

**EDUKASI KEPADA MASYARAKAT
MELALUI KEBERSIHAN
LINGKUNGAN DALAM
MENUMBUHKAN KARAKTER
PEDULI LINGKUNGAN**

**Aprianto Soni^{1*}, Siti Latifa
Wulandari², Nuraisyah Takdir³,
Sabriani⁴, Vedrix Vernanda⁵,
Hardiyanti YM⁶, Fitri Wulandari⁷**

¹ Universitas Amal Ilmiah Yapis
Wamena, Indonesia
^{2,3,4,5,6,7} Universitas Amal Ilmiah Yapis
Wamena, Indonesia

Article history

Received : 23 Oktober 2023

Revised : 24 Mei 2024

Accepted : 30 Juli 2024

Published : 4 Agustus 2024

*Corresponding author

Email : ¹aprianto1488@gmail.com

No. doi:

<https://doi.org/10.24198/sawala.v5i2.50685>

ABSTRAK

Menumbuhkan karakter peduli lingkungan merupakan sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam sekitarnya dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi. Kerusakan pada lingkungan sebagian besar diakibatkan oleh manusia, ketergantungan manusia terhadap lingkungan menjadi faktor utama pada kerusakan lingkungan kota Wamena yang menjadi ibukota Kabupaten Jayawijaya sudah mulai tercemar dengan sampah plastik yang setiap harinya bertambah. Melihat permasalahan ini maka diadakanlah pengabdian kepada masyarakat dengan melibatkan dosen dan mahasiswa Fakultas Sains dan Teknologi. PkM ini dilaksanakan hari Rabu 31 Agustus 2022 dengan tujuan menumbuhkan kesadaran peduli lingkungan bagi mahasiswa Fakultas Sains dan Teknologi dan mewujudkan peran mahasiswa sebagai *Agent of Change* ditengah-tengah masyarakat. Adapun metode yang digunakan adalah metode PAR (*participatory Action Research*). Metode ini dilakukan dengan membentuk panitia pelaksana kegiatan yaitu dari tim dosen dan Ketua Angkatan Mahasiswa. Setelah itu diadakan rapat persiapan kegiatan, kemudian berkoordinasi dengan pihak terkait yaitu Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Jayawijaya. Dan dilanjutkan pada pelaksanaan kegiatan. Bentuk kegiatan dengan mengadakan bersih-bersih lingkungan dimulai dari Tugu Salib Kabupaten Jayawijaya sampai pada Jam Kota.

Kata kunci: Jayawijaya , Karakter, Lingkungan, PkM

ABSTRACT

Developing an environmentally caring character is an attitude and action that always seeks to prevent damage to the surrounding natural environment and develops efforts to repair natural damage that has occurred. Damage to the environment is mostly caused by humans, human dependence on the environment is the main factor in environmental damage to the city of Wamena, which is the capital of Jayawijaya Regency, which is starting to be polluted with plastic waste which is increasing every day. Seeing this problem, community service was held involving lecturers and students of the Faculty of Science and Technology. This PkM was held on Wednesday 31 August 2022 with the aim of raising environmental awareness for students at the Faculty of Science and Technology and realizing the role of students as *Agents of Change* in society. The method used is the PAR (*participatory Action Research*) method. This method is carried out by forming an activity organizing committee, namely a team of lecturers and the Head of the Student Force. After that, a meeting to prepare the activity was held, then coordinated with related parties, namely the Jayawijaya Regency Environmental Service. And continue with the implementation of activities. The form of activity involves holding an environmental clean-up starting from the Jayawijaya Regency Cross Monument to the City Clock.

Key word: Jayawijaya, Character; Environment, PkM

PENDAHULUAN

Masalah lingkungan yang dihadapi oleh masyarakat kota Wamena saat ini adalah adanya pergeseran dalam pelestarian lingkungan tempat tinggal yang diakibatkan arus dari modernisasi dan globalisasi hanyamenyerap apapun yang dianggap bergaya mutakhir dimasa sekarang tanpa memikirkan keadaan di masa yang akan datang. Masyarakat kota Wamena tidak lagi memegang teguh aturan atau kebiasaan yang dianggap untuk menjaga kelestarian lingkungan sekitar, hal ini dilihat dari julukan untuk Kota Wamena yaitu Kota Dani (Damai, Aman, Nyaman dan Indah) (Wusono, 2015). Salah Satu bukti masyarakat tidak memegang teguh aturan adalah lingkungan semakin hari semakin tercemar dan sampah berserakan serta air terkontaminasi dengan sampah rumah tangga dan pedagang yang setiap harinya bertambah tanpa menyadari akan pentingnya kebersihan lingkungan dengan membuang sampah sembarangan. Hal ini diperparah lagi dengan minimnya sarana dan prasarana pemerintah dalam menuntaskan permasalahan persampahan.

Lingkungan sehat ialah lingkungan yang kondisi udara, air, dan tanahnya bersih serta terbebas dari pencemaran dan polusi kawasan yang mendukung terciptanya setiap individu serta masyarakat sehat. Secara otomatis lingkungan tersebut akan terhindar dari hal – hal penyebab gangguan kesehatan seperti limbah cair, padat dan gas. Juga terhindar dari hewan pembawa bibit penyakit, zat kimia berbahaya, polusi suara berlebihan serta hal negatif lainnya. Namun sejatinya masyarakat lokal sudah memahami bagaimana menjaga dan melestarikan lingkungan namun seiring pertumbuhan ekonomi dan penduduk hal yang mengancam lingkungan sudah mulai bergeser kearah kerusakan. Pengetahuan masyarakat lokal yang terakumulasi sepanjang sejarah hidup mereka mempunyai peran yang sangat besar. Sejalan dengan pendapat (Niman, 2019) bahwa fungsi lingkungan biotik yang terus mengalami perubahan pada permukaan bumi sebagai akibat kerusakan lingkungan dan berlangsung terus menerus membawa perubahan bentuk yang parah dari pada

bentuk semula terhadap keberlangsungan makhluk hidup termasuk manusia.

Kebersihan lingkungan dimulai dari menjaga kebersihan halaman dan jalan di depan rumah dari sampah. Kota Wamema merupakan ibu kota di Provinsi Papua Pegunungan yang mayoritas 90% warganya bermata pencaharian sebagai Petani dan Pedagang. Para wanita berprofesi sebagai asisten rumah tangga dan penjual makanan. Tuntutan ekonomi di tengah kerasnya hidup membuat warga tidak memiliki banyak waktu luang untuk menjaga kondisi lingkungan, kebersihan lingkungan sekitar terabaikan. Sudut-sudut kosong dan selokan di halaman rumah warga menjadi tempat strategis untuk menumpuk barang dan kayu bekas dan bahan plastik. Banyak warga yang membuang sampah di sekitaran selokan depan rumah. Kebersihan adalah unsur pokok yang menjadi cerminan kesehatan sehari-hari setiap manusia. UU No. 36 Tahun 2009 tentang kesehatan menyatakan bahwa derajat kesehatan masyarakat setinggi-tingginya dicapai melalui penyelenggaraan pembangunan kesehatan yang berkaitan erat dengan kebersihan.

Kerusakan lingkungan yang terjadi pada saat ini juga bersumber dari kesalahan perilaku manusia terhadap cara pandang dan kesalahan eksplorasi sumber daya alam yang tersedia (Nurhasana, 2019). Di lingkungan ini juga terdapat banyak limbah sampah plastik yang berserakan di halaman karena selama ini warga tidak memiliki tempat sampah di setiap rumah. Hal tersebut jika dibiarkan dan tidak dibersihkan dapat memicu timbulnya penyakit dan ketidakseimbangan.

Tujuan kegiatan bakti sosial ini adalah menumbuhkan kesadaran peduli lingkungan bagi mahasiswa Fakultas Sains dan Teknologi dengan melakukan pembersihan drainase dipinggir jalan. Tujuan yang kedua adalah mewujudkan peran mahasiswa sebagai Agent of Change ditengah-tengah masyarakat yaitu mahasiswa memberikan aksi nyata dalam memecahkan masalah sampah yang ada di Kota Wamena. Pada Kegiatan bakti sosial ini keterlibatan masyarakat masih kurang. Meskipun demikian ada sebagian masyarakat yang turut membantu dalam kegiatan tersebut. Contohnya pada saat

pembersihan drainase yang ada didepan rumah masyarakat, pilih rumah turut membantu.

KAJIAN PUSTAKA

Gerakan peduli lingkungan termasuk ke dalam nilai karakter nasionalis. Yang dimaksud dengan Nilai nasionalis yaitu bagaimana cara kita bersikap, berfikir dan berbuat yang menunjukkan jiwa kesetiaan, penghargaan, dan kepedulian terhadap lingkungan, ekonomi, sosial, budaya, politik, dan bangsa di atas kepentingan diri maupun kelompok. Nilai yang terkandung di dalam karakter nasionalis di antaranya, menjaga lingkungan, menjaga kekayaan alam, cinta tanah air, dan disiplin (Ismail, 2021). Makna peduli tidak hanya diaplikasikan kepada sesama manusia saja akan tetapi peduli dapat diaplikasikan terhadap semua makhluk hidup dan lingkungan sekitarnya, oleh sebab itu setiap individu seharusnya memiliki karakter peduli, baik itu karakter peduli sosial maupun karakter peduli lingkungan.

Dalam kerangka *Character Building*, karakter peduli lingkungan menjadi nilai yang penting untuk ditumbuhkembangkan. Peduli lingkungan merupakan sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi. Sedangkan karakter peduli lingkungan adalah suatu sikap yang dimiliki seseorang yang berupaya untuk memperbaiki dan mengelola lingkungan sekitar secara benar sehingga lingkungan dapat dinikmati terus menerus tanpa merusak keadaannya, serta menjaga dan melestarikan sehingga ada manfaat yang berkesinambungan (Ahyani dan Waliulu, 2023). Manusia yang memiliki kesadaran bahwa dirinya menjadi bagian dari lingkungan yang tidak terpisah dari lingkungan akan berusaha berbuat sebaik mungkin bagi lingkungannya.

Keberhasilan dalam menyelenggarakan dan menanamkan nilai-nilai kehidupan melalui pendidikan karakter dapat dipengaruhi oleh cara atau pendekatan yang dipergunakan dalam menyampaikan. Ada empat model pendekatan penyampaian pendidikan karakter yaitu : 1) model sebagai mata pelajaran tersendiri atau monolitik 2) model

terintegrasi dalam semua bidang studi 3) model diluar pengajaran dan 4) model gabungan (Lubis, R.R., & Nasution, M.H. 2017).

Selanjutnya Empat model penyampaian pendidikan karakter tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :

- Model sebagai mata pelajaran tersendiri. Dalam pendekatan ini pendidikan karakter dianggap sebagai mata pelajaran tersendiri. Oleh karena itu pendidikan karakter memiliki kedudukan yang sama dan diperlakukan sama seperti pelajaran atau bidang studi lain. Dalam hal ini guru bidang studi Pendidikan karakter harus mempersiapkan dan mengembangkan kurikulum merupakan silabus membuat RPP metodologi pembelajaran dan evaluasi pembelajaran.
- Model terintegrasi dalam semua bidang studi. Pada pendekatan ini pendidikan karakter disampaikan secara terintegrasi dalam setiap bidang pelajaran dan oleh karena itu menjadi tanggung jawab semua guru. Dalam konteks ini setiap guru dapat memilih materi pendidikan karakter yang sesuai dengan tema atau pokok bahasan bidang studi
- Model diluar pengajaran. Pendekatan ini yang lebih mengutamakan pengelolaan dan penanaman nilai melalui suatu kegiatan untuk dibahas dan kemudian dibahas nilai-nilai hidupnya. Model kegiatan demikian dapat dilaksanakan oleh guru sekolah yang diberi tugas tersebut atau dipercayakan kepada lembaga lain untuk melaksanakannya.
- Model gabungan. Model gabungan dalam menggabungkan antara model terintegrasi dan model diluar pelajaran secara bersamaan. Model ini dapat dilaksanakan dalam kerjasama dengan tim baik oleh guru maupun dalam kerjasama dengan pihak luar sekolah.

Tentunya dari 4 model pendekatan pendidikan karakter tersebut diatas yang paling ideal dalam model gabungan yaitu pendidikan karakter ke dalam mata pelajaran di luar pelajaran pun dilaksanakan namun penelitian ini pendidikan karakter diintegrasikan dalam

mata pelajaran geografi atau dengan menggunakan pendekatan integrasi.

METODE

Cakupan ruang lingkup permasalahan berkaitan dengan Bakti Sosial Pembersihan Lingkungan. Bakti sosial atau lebih dikenal sebagai baksos merupakan salah satu kegiatan wujud dari rasa kemanusiaan antara sesama manusia. Bakti Sosial merupakan suatu kegiatan dimana dengan adanya kegiatan ini kita dapat merapatkan kekerabatan kita. Bakti sosial diadakan dengan tujuan – tujuan tertentu. Bakti sosial antar warga yang dilakukan oleh mahasiswa adalah untuk mewujudkan rasa cinta kasih, rasa saling menolong, rasa saling peduli mahasiswa kepada masyarakat luas yang sedang membutuhkan uluran tangan mereka.

Adapun metode yang digunakan adalah metode PAR (*participatory Action Research*). Metode ini dilakukan dengan membentuk panitia pelaksana kegiatan yaitu dari tim dosen dan Ketua Angkatan Mahasiswa. Setelah itu diadakan rapat persiapan kegiatan, kemudian berkoordinasi dengan pihak terkait yaitu Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Jayawijaya. Dan dilanjutkan pada pelaksanaan kegiatan. Bentuk kegiatan dengan mengadakan bersih-bersih lingkungan dimulai dari Tugu Salib Kabupaten Jayawijaya sampai pada Jam Kota. Kegiatan Bakti Sosial ini dilaksanakan oleh dosen dan mahasiswa Fakultas Sains dan Teknologi yang berjumlah 102 mahasiswa. Kegiatan ini dilaksanakan mulai Pukul 07.30 sampai 13.00 WIT. Rute pembersihan dimulai dari Tugu Salib sampai Jam Kota Wamena Kabupaten Jayawijaya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kabupaten Jayawijaya adalah salah satu Kabupaten di Provinsi Papua Pegunungan, Indonesia yang terletak di kawasan Pegunungan Tengah. Ibu kota Kabupaten ini beribukota di Kota Wamena atau yang kenal dengan sebutan Lembah Baliem. Lembah Baliem lebih terkenal sehingga banyak orang menyebut Lembah Baliem identik dengan Jayawijaya atau Wamena. Dalam literatur asing Lembah Baliem juga sering disebut sebagai Lembah Agung (*Grand Valley*). Penduduk kabupaten ini pada tahun 2020 berjumlah 272.984 jiwa, dengan kepadatan penduduk

38,83 jiwa/km². Kabupaten Jayawijaya berada di wilayah adat La Pago.

Hasil yang di dapatkan pada kegiatan ini adalah:

1. Mahasiswa Fakultas Sains dan Teknologi lebih peduli terhadap lingkungan. Hal ini



terlihat dari antusias atau peran aktif mahasiswa dalam mengikuti kegiatan ini.

Gambar 1. Pembersihan di sekitar Tugu



Salib

2. Bersihnya Area sekitar Tugu Salib yang menjadi Icon Kota Wamena. Area pertama yang dibersihkan dalam kegiatan bakti sosial ini adalah area sekitar Tugu salib. Area ini menjadi tempat refreasing.

Gambar 2. Pembersihan Drainase

3. Bersihnya Drainase sepanjang jalan antara Tugu Salib sampai Jam Kota Wamena

Gambar 3. Pembersihan drainase di sepanjang jalan

4. Bersihnya Drainase jalan Trikora yang sering menyebabkan banjir



5. Bersihnya beberapa drainase rumah warga yang masuk dalam rute pembersihan
6. Terlibatnya sebagian masyarakat dalam kegiatan bakti sosial.

Gambar 4. Keterlibatan Masyarakat dalam kegiatan Bakti Sosial.

Kegiatan Bakti Sosial Kota Wamena Kabupaten Jayawijaya dilakukan secara terstruktur mulai dari tahap observasi awal, persiapan kegiatan, pelaksanaan kegiatan dan tahap evaluasi kegiatan. Observasi sebagai aktivitas mencatat suatu gejala dengan bantuan instrumen-instrumen dan merekamnya dengan tujuan ilmiah atau tujuan lain. Lebih lanjut dikatakan bahwa observasi merupakan kumpulan kesan tentang dunia sekitar berdasarkan semua kemampuan daya tangkap pancaindera manusia. Persiapan sampai pelaksanaan dan evaluasi melibatkan mahasiswa dan dosen Fakultas Sains dan Teknologi dan Bersama Dinas Lingkungan Hidup yang turun tangan secara langsung. Kegiatan ini sejalan dengan pendapat (Mukminin, A, 2014) bahwa karakter bukanlah semata-mata talenta bawaan individu, akan tetapi merupakan hasil bentukan manusia dan lingkungan tempat ia tinggal, hidup dan dibesarkan. Dan bagaimana cara membentuk karakter tersebut, secara akademis tentu jawabannya hanya satu, yaitu pendidikan. Pembangunan bangsa dan pembangunan karakter (*nation and character building*) merupakan dua hal utama yang perlu dilakukan Bangsa Indonesia agar dapat mempertahankan eksistensinya sebagai sebuah bangsa



dapat dipertahankan (Santoso & Pandi, 2017).

Kegiatan evaluasi dilakukan di bagian akhir rangkaian kegiatan dengan melihat respon masyarakat terhadap himbauan dan pembenahan yang telah dilaksanakan pada tahap pelaksanaan dari itu tetap harus dilakukan evaluasi intensif terkait pembuangan sampah di Lingkungan Kota

Wamena. Diharapkan kepada masyarakat agar tetap menjaga kebersihannya baik lingkungan sekitar permukiman maupun sekitar drainase. Kepada pemerintah setempat dan petugas kebersihan yang bertugas untuk mengangkut sampah-sampah rumah tangga masyarakat agar tetap diperhatikan dan dirutinkan.

Pedu lingkungan juga dapat sebagai sikap menghargai yang dilakukan untuk menciptakan keseimbangan pada manusia dengan lingkungannya serta pengkondisian agar dapat menggunakan berbagai macam sumber daya alam sesuai dengan kebutuhan. Peduli lingkungan dimulai dari kesadaran individu (Nursalam dkk, 2020).

1. Obsevasi Awal

Kegiatan Pertama yang dilakukan yaitu Berkunjung ke Dinas Lingkungan Hidup dengan melakukan diskusi bersama mengenai kegiatan Bakti sosial yang akan dilaksanakan kemudian bersama-sama melakukan cek lokasi ke beberapa lingkungan yang ada di Kota Wamena untuk di tempati melakukan kegiatan Bakti Sosial. Hasil setelah melakukan cek lokasi kami menentukan titik dengan mengambil lingkungan Kota sebagai tempat untuk melakukan kegiatan bakti sosial karena melihat kondisi dan situasi pada lingkungan tersebut yaitu banyaknya sampah yang berserakan di pinggir jalan terutama di bagian Ikon Kota Wamena yaitu di Tugu Salib dan di Jam Kota Wamena, selokan rumah warga yang dapat menyebabkan tersumbatnya air di selokan dan dapat mengakibatkan terjadinya banjir. Hasil observasi awal ini menjadi indikator dalam pelaksanaan kegiatan Bakti sosial.

2. Pelaksanaan

Pada tahap ini kami terjun langsung pada tempat kegiatan dan melaksanakan kegiatan yang akan dilakukan yaitu melalui kegiatan bakti sosial di kota Wamena. Bakti sosial yang dimaksud dalam hal ini yaitu pembersihan lingkungan sekitar depan rumah warga dan juga Kantor-kantor di pusat kota wamena yang mempunyai dampak pada kesehatan masyarakat sekitar, tidak hanya itu tapi dapat menyebabkan banjir karena di sebabkan banyaknya sampah yang

tertimbun di selokan depan rumah warga. Pada saat pelaksanaan Bakti Sosial ini tidak hanya mahasiswa Saja tetapi dari pihak dinas Lingkungan Hidup Juga turun Langsung bersama membersihkan lingkungan warga. Masyarakat yang turut meramaikan kegiatan tersebut dengan membantu mengangkut sampah plastik atau sampah sampah yang terurai sehingga tidak lagi tertimbun di selokan. Selanjutnya setelah semua sampah tertimbun kami mengangkat sampah tersebut kemudian memasukkan ke dalam kantong sampah yang telah di sediakan dan Truk sampah yang disediakan oleh dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Jayawijaya.

Harapan dari kegiatan Bakti Sosial di Lingkungan Kota Wamena Provinsi Papua Pegunungan, hal ini didapatkan antara lain:

1. Melalui kegiatan Bakti Sosial Pembersihan Lingkungan diharapkan dapat memberikan wawasan pengetahuan pentingnya perilaku hidup bersih dan sehat.
2. Melalui kegiatan Bakti Sosial Pembersihan Lingkungan diharapkan dapat memberikan wawasan mengenai pentingnya membuang sampah pada tempat yang telah disediakan.
3. Melalui kegiatan Bakti Sosial Pembersihan Lingkungan diharapkan dapat memberikan dampak positif kepada masyarakat Kota Wamena sehingga dapat lebih menjaga dan menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat.
4. Merlunya perhatian lebih dari pemerintah setempat akan pengangkutan sampah-sampah yang terdapat pada permukiman masyarakat Lingkungan Kota Wamena.

Menurut (Karina, A. 2021) Terdapat sasaran pembangunan dalam berbagai macam aspek, yang salah satunya aspek lingkungan. Dalam pembangunan berkelanjutan lingkungan menjadi aspek yang paling penting, diantaranya keputusan berkaitan dengan lingkungan hidup. Kebersihan lingkungan merupakan kebersihan sekitar manusia, yaitu kebersihan tempat umum, kebersihan rumah, dan kebersihan tempat kerja.

Diharapkan kepada masyarakat Lingkungan Kota Wamena agar tetap memperhatikan lingkungan sekitar terutama sekitaran selokan tempatsaluran air yang merupakan sasaran masyarakat dalam membuang sampah, dan kepada pemerintah setempat dan petugas kebersihan perlunya perhatian pada tempat pembuangan sampah-sampah rumah tangga dan juga dalam hal pengangkutan sampah untuk dirutinkan sehingga tidak terjadi penumpukan sampah yang akan mengakibatkan timbulnya berbagai penyakit serta bencana seperti banjir. Hal ini sesuai dengan pendapat Menurut (Nisa,dkk, 2017) menyatakan bahwa setiap manusia harus memahami bahwa manusia diciptakan untuk menjadi seorang pemimpin (*khalifah*) yang mengatur banyak hal yang ada di bumi, dikelola oleh manusia dan memanfaatkan secara seimbang dan berkelanjutan.

3. Evaluasi

Evaluasi yang dilakukan adalah membandingkan antara keadaan lingkungan sebelum pembersihan dan setelah pembersihan lingkungan. Pelaksanaan kegiatan berlangsung dengan baik. Tujuan pelaksanaan tercapai dengan baik.

PENUTUP

Hasil dari kegiatan ini adalah mahasiswa dan masyarakat bisa lebih menghargai lingkungan sehingga bencana seperti banjir dan masalah kesehatan bisa teratasi. Dari kegiatan ini diharapkan kepada masyarakat Lingkungan Kota Wamena agar tetap memperhatikan lingkungan sekitar terutama sekitaran selokan tempatsaluran air yang merupakan sasaran masyarakat dalam membuang sampah, dan kepada pemerintah setempat dan petugas kebersihan perlunya perhatian pada tempat pembuangan sampah-sampah rumah tangga dan juga dalam hal pengangkutan sampah untuk dirutinkan sehingga tidak terjadi penumpukan sampah yang akan mengakibatkan timbulnya berbagai penyakit serta bencana seperti banjir.

DAFTAR PUSTAKA

- Ismail, M.J, (2021). Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan dan Menjaga Kebersihan di Sekolah. *Guru Tua: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*. Vol.4, No. 1, Mei 2021 hal 59-68.
- KARINA, A. (2021). KEBIJAKAN PEMERINTAH DALAM PENGELOLAAN LINGKUNGAN PADA PROGRAM P2KH DI KAWASAN KOTA BANDAR LAMPUNG.
- Lubis, R. R., & Nasution, M. H. (2017). Implementasi Pendidikan Karakter di Madrasah Ibtidaiyah. *JIP (Jurnal Ilmiah PGMI)*, 3(1), 15-32.
- Mukminin, A. (2014). Strategi pembentukan karakter peduli lingkungan di sekolah adiwiyata mandiri. *Ta'dib: Jurnal Pendidikan Islam*, 19(02), 227-252.
- Nasional, K. P. (2011). Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum. 2010. *Pengembangan Pendidikan Budaya Dan Karakter Bangsa*. Jakarta: Kemendiknas.
- Naziyah, S., Akhwani, A., Nafiah, N., & Hartatik, S. (2021). Implementasi Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3482-3489.
- Niman, E. M. (2019). Dan Upaya Pelestarian Lingkungan Alam. *Jurnal Pendidikan* https://Books.Google.Co.Id/Books?id=kXIREAAQBAJ&printsec=frontcover&hl=id&source=gbs_ge_summary_r&cad=0 *dikan Dan Kebudayaan Missio*, 11(1), 91-106 <https://books.google.co.id/books?id=kXIREAAA>
- Nisa, Jakiatin, dkk. (2017). *Identifikasi Pembelajaran IPS Berbasis Literasi Geografi dalam menumbuhkan Karakter Peduli Lingkungan Peserta didik*. SOSIO DIDAKTIKA: Sosial Science Educational Journal, 4(1), 2017, 1-13. doi: 10.15408/sd.v4il.5915. Permalink/DOI: <http://dx.doi.org/10.15408/sd.v4il.5915>
- Nurhasanah. 2019. Sikap Kepedulian Siswa terhadap Lingkungan pada Sekolah Menengah atas (SMA) Penerima Adiwiyata Tingkat Nasional di Kabupaten Bengkalis. SKRIPSI. Universitas Islam Riau Pekanbaru.
- Nursalam dkk. Model Pendidikan Karaktakter (Banten: CV AA Rizky, 2020), 148.
- Santoso, L & Pandi, M.G.R, (2017). Pendidikan Karakter Sebagai Strategi Penguatan Wawasan Kebangsaan Mahasiswa. Conference paper : <https://www.researchgate.net/publication/317887979>
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2009 Tentang Perlindungan Dan Pengolahan Lingkungan Hidup.
- Wusono, T (2015). Analisis Implementasi Kebijakan Retribusi Parkir di Kota Wamena Kabupaten Jayawijaya. Tesis: Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka.